

**PENGENDALIAN MODAL KERJA SEBAGAI UPAYA MENINGKTKAN  
PROFITABILITAS KOPERASI  
(Studi pada Koperasi Unit Desa “BATU” Periode 2012-2014)**

**Hening Lembarati  
Topowijono  
Nengah Sudjana**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: [heninglembarati@gmail.com](mailto:heninglembarati@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Working capital is one of the elements that must be managed properly and wisely by the cooperative. Working capital management of good will have a positive impact on the cooperative, one to increase the profitability desired. Working capital management is done by controlling the working capital to fit the needs that are not advantages and disadvantages. The purpose of this study was to determine how to control working capital in order to enhance profitability at KUD "BATU" during the last three periods. Type this experiment is a descriptive study. Based on the results of research conducted, it can be seen that the ratio of profitability cooperative has fluctuations and tend to decline in the three study periods. This shows the lack of efficiency of working capital so it can not achieve the desired profitability. Things need to be done by the cooperatives associated with increased profitability is to make projections of financial statements to estimate expenditures and receipts obtained and lower costs incurred for the cooperative's operations.*

**Keywords:** *Working Capital, Controlling, Profitability*

**ABSTRAK**

Modal kerja merupakan salah satu elemen yang harus dikelola dengan baik dan bijak oleh koperasi. Modal kerja dengan pengelolaan yang baik akan berdampak positif pada koperasi, salah satunya untuk meningkatkan profitabilitas yang diinginkan. Pengelolaan modal kerja dilakukan dengan cara mengendalikan modal kerja tersebut agar sesuai dengan kebutuhan supaya tidak kelebihan dan kekurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian modal kerja demi meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Unit Desa “BATU” selama tiga periode terakhir. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas koperasi mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan pada tiga periode penelitian. Hal ini menunjukkan kurang efisiensinya modal kerja sehingga belum dapat meraih profitabilitas yang diinginkan. Hal yang perlu dilakukan oleh koperasi terkait dengan peningkatan profitabilitasnya adalah membuat proyeksi laporan keuangan untuk memperkirakan pengeluaran dan penerimaan yang diperoleh dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk jalannya operasional koperasi.

**Kata Kunci:** *Modal Kerja, Pengendalian, Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Pada akhir 2015 Indonesia memasuki AEC (ASEAN Economic Community). Persaingan ekonomi akan terjadi secara besar-besaran dan tentunya akan berdampak terhadap perekonomian rakyat dan usaha kecil menengah. Salah satu penyokong perekonomian masyarakat ditengah persaingan di Indonesia adalah Koperasi. Hal tersebut terbukti bahwasanya pertumbuhan koperasi meningkat setiap tahunnya. Koperasi sebagai lembaga penggerak perekonomian rakyat, tentunya harus memiliki kualitas manajemen dan kelembagaan yang baik demi terciptanya pengelolaan yang dapat menjaga eksistensi koperasi di tengah persaingan.

Koperasi mempunyai tujuan yang sama yaitu senantiasa ingin mendapatkan laba demi menjaga kelangsungan hidup koperasi. Tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi tentu memerlukan segala aktivitas yang senantiasa membutuhkan dana. Dana yang dikeluarkan tersebut dinamakan modal kerja. Modal kerja pada koperasi tentunya memerlukan pengelolaan yang baik demi menciptakan profitabilitas yang diharapkan oleh koperasi. Pengelolaan modal kerja tersebut merupakan pengelolaan aktiva lancar dan utang lancar pada koperasi. Diketahui bahwasanya komponen modal kerja inilah yang berpengaruh terhadap jalannya operasional koperasi agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Modal kerja harus dikelola secara bijak oleh koperasi, kekurangan dana akan menghambat jalannya operasional koperasi begitu juga sebaliknya kelebihan dana juga akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat berpengaruh terhadap jalannya operasional koperasi. Begitu penting pengelolaan dan pengendalian modal kerja sehingga dapat menekan pengeluaran dan penggunaan modal kerja yang kurang tepat, sehingga koperasi akan tumbuh dan mencapai profitabilitas yang diinginkan.

Koperasi Unit Desa “Bebarengan Anggayuh Tentreme Urip” atau dapat disingkat KUD “BATU” merupakan koperasi yang memiliki potensi untuk mengembangkan daerah. Koperasi ini memiliki banyak jenis bidang usaha. Koperasi ini berada di Kota Batu dan mempunyai kendala yaitu pengendalian modal kerja yang kurang optimal sehingga mengakibatkan profitabilitas koperasi mengalami fluktuasi.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, memerlukan penelitian untuk mengetahui pentingnya pengendalian modal kerja yang baik agar dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena

itu, peneliti tertarik dalam membahas permasalahan tersebut sehingga memilih judul “ Pengendalian Modal Kerja sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Koperasi (Studi Pada Koperasi Unit Desa “BATU” Periode 2012-2014)”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen modal kerja yang ada pada Koperasi Unit Desa “BATU” dan bagaimana pengendalian modal kerja demi meningkatkan profitabilitas Koperasi Unit Desa “BATU” Periode 2012-2014? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen modal kerja koperasi dan pengendalian modal kerja demi meningkatkan profitabilitas koperasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai segala bentuk aktivitas perusahaan terutama pada jangka waktu pendek. Menurut Kasmir (2013:210) modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Modal kerja merupakan elemen yang sangat penting pada perusahaan termasuk koperasi karena dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional tersebut adalah modal kerja. Untuk itu pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu koperasi dalam menjaga keberlangsungan usahanya.

### Modal Kerja dan Kemampuan Meningkatkan Profitabilitas

Modal kerja erat hubungannya dengan profitabilitas perusahaan. Dengan pengelolaan modal kerja yang efisien memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi dan meningkatkan laba. Kasmir (2013:213) menyatakan bahwa dengan terpenihi modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Semakin banyak profitabilitas yang diharapkan perusahaan maka tidak terlepas dari faktor risiko yang dihadapi juga akan semakin besar. Untuk itu perlunya pengelolaan atas komponen modal kerja agar mampu menciptakan profitabilitas.

### Pengendalian Modal Kerja dengan Analisis Rasio Keuangan

Semua hal dikeluarkan pada dasarnya membutuhkan pengendalian agar pengeluaran yang dilakukan tetap pada tahap yang wajar dan sesuai dengan kebutuhan. Termasuk modal kerja, perusahaan harus dapat mengendalikan modal kerja

sebaik mungkin agar kegiatan perusahaan berjalan dengan baik.

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

##### a. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

##### b. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : Moeljadi (2006:73)

##### c. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

##### d. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

#### 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dalam hal ini perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya pada saat kewajiban itu ditagih

##### a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

##### b. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketble Security}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Sumber : Moeljadi (2006:68)

##### c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Sumber : Moeljadi (2006:69)

##### d. Modal Kerja Bersih

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Utang Lancar  
Sumber : Syamsuddin (2011:202)

#### 3. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan apakah sudah efektif memanfaatkan dan mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya.

##### a. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{1/2 \text{ Saldo Piutang}}$$

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

##### b. *Net Working Capital Turnover*

$$\text{NWCT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Kasmir (2014:183)

##### c. *Inventory Turnover*

$$\text{IT} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Rata-rata Inventory}}$$

Sumber : Syamsuddin (2011:69)

### Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja berguna untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang, hasil analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang Munawir (2014:129).

### Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan atau yang dapat disebut sebagai “*proforma statements*” menurut Syamsuddin (2011:163) merupakan laporan keuangan yang diperkirakan pada tahun berikutnya. Proyeksi laporan keuangan neraca menggambarkan keadaan aktiva, utang dan modal yang ada pada perusahaan dalam periode yang diproyeksikan.

### Koperasi

Pengertian koperasi menurut UU No 25 tahun 1992 yaitu: “koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada pada Koperasi

Unit Desa “BATU” yang terletak di jalan Diponegoro No.8 Batu, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data keuangan yang diperoleh sesuai dengan tahun dan topik yang ditetapkan yaitu berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.
2. Menganalisis kondisi keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir dengan menggunakan analisis rasio.
3. Menganalisis rasio-rasio keuangan yang telah dihitung
4. Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui kenaikan atau penurunan setiap pos aktiva lancar, hutang lancar dan perubahan total modal kerja dan mengevaluasi kebijakan.
5. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2012-2014.
6. Menyusun proyeksi laporan keuangan sesuai dengan aktivitas perusahaan pada tahun 2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Rasio Keuangan

Rasio	Tahun		
	2012	2013	2014
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
NPM	0,88 %	0,87 %	0,78 %
GPM	13,06 %	14,04 %	13,85 %
Rentabilitas Modal Sendiri	4,86 %	4,30 %	3,47 %
ROA	2,45 %	2,46 %	2,29 %
<b>Rasio Likuiditas</b>			
CR	256,02 %	229,54 %	237,83 %
Cash Ratio	17,75 %	53,17 %	49,96 %
QR	218,13 %	193,64 %	192,90 %
Modal Kerja Bersih	Rp 4.034.594.360	Rp 3.948.873.706	Rp 4.586.396.016
<b>Rasio Aktivitas</b>			
Perputaran Piutang	6,72 kali	7,78 kali	9,95 kali
NWCTO	12,2 kali	13,2 kali	13,8 kali
ITO	43,90 kali	43,18 kali	42,21 kali

Sumber : Data Diolah

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
Tabel 2. Laporan Perubahan Modal Kerja Koperasi Unit Desa “BATU” Per 31 Desember 2012-2013

Keterangan	Tahun 2012 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)	Perubahan Modal Kerja	
			Bertambah	Berkurang
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan Bank	459.043.792	1.620.907.321	1.161.863.529	-
Piutang	5.158.122.746	4.221.941.509	-	936.181.237
Cadangan Piutang	(15.000.000)	-	15.000.000	-
Persediaan	979.855.960	1.094.376.540	114.520.580	-
Uang muka pajak	38.355.960	39.882.452	1.526.492	-
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>6.620.378.485</b>	<b>6.997.107.822</b>	<b>376.729.337</b>	
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Hutang Dagang	1.870.276.610	2.328.633.222	-	458.356.612
Beban YMH dibayar	315.882.575	285.340.175	30.542.400	-
Dana-dana	54.759.643	74.008.929	-	19.249.286
Simpanan Anggota	341.246.897	354.135.790	-	12.888.893
Hutang PPN	361.840	6.116.000	-	2.497.600
<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>2.585.784.125</b>	<b>3.048.234.116</b>		<b>462.449.991</b>
<b>Modal Kerja</b>	<b>9.206.162.610</b>	<b>10.045.341.938</b>		
<b>Perubahan Modal Kerja</b>			<b>1.323.453.001</b> <b>105.720.627</b>	<b>1.429.173.628</b> <b>1.429.173.628</b>

Sumber : Data Diolah

Tabel 3. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Unit Desa “BATU” Per 31 Desember 2012-2013

Keterangan	Tahun 2012 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)	Modal Kerja	
			Sumber	Penggunaan
<b>PENYERTAAN</b>	611.104.569	623.001.869	-	11.897.300
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Harga Perolehan	11.697.479.194	13.654.033.481	-	1.956.554.287
Akumulasi Penyusutan	(5.705.610.207)	(6.023.499.708)	317.889.501	-
<b>AKTIVALAIN LAIN</b>				
Investasi Dlm Pelaksanaan	612.106.406	424.076.806	118.029.600	-
Investasi Modal Kerja	637.997.281	550.997.281	87.000.000	-
Piutang Sapi BNI	3.263.058.164	2.343.547.827	919.510.337	-
HUTANG JGK PANJANG	6.189.952.795	4.865.094.161	-	1.324.858.634
<b>EKUITAS</b>				
Simpanan Pokok	408.780.000	409.080.000	30.000	-
Simpanan Wajib	346.228.081	349.902.093	3.674.012	-
Simpanan Khusus Hortikultura	392.766.901	15.471.190	-	377.295.711
Modal Donasi	646.796.669	646.796.669	-	-
Cadangan Khusus	1.688.108.663	1.768.780.632	80.671.969	-
Cadangan Koperasi	5.410.015.952	7.356.154.328	1.946.138.376	-
SHU Sebelum Pajak	435.982.679	457.924.189	21.941.510	-
<b>Berkurangnya modal kerja</b>			<b>3.564.885.305</b> <b>105.720.627</b>	<b>3.670.605.932</b>
<b>Jumlah</b>			<b>3.760.605.932</b>	<b>3.760.605.932</b>

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Koperasi Unit Desa “BATU” periode 2012 sampai 2013, dapat diketahui bahwasanya :

- Laporan perubahan modal kerja menunjukkan bahwasanya modal kerja pada 30 Desember 2013 lebih besar daripada modal kerja pada 30 Desember tahun 2012. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas dan bank, persediaan, cadangan piutang, dan uang muka pajak. Kenaikan modal kerja pada hutang lancar terjadi pada hutang dagang, dana-dana, simpanan anggota, dan hutang PPN. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada piutang, sedangkan penurunan modal kerja yang terjadi pada hutang lancar adalah beban YMH dibayar. Hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 105.720.627,00.
- Sumber modal kerja berasal dari akumulasi penyusutan, berkurangnya investasi dalam pelaksanaan, investasi modal kerja, dan piutang sapi BNI, serta bertambahnya ekuitas simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan khusus, cadangan koperasi, dan SHU sebelum pajak. Penggunaan modal kerja berasal dari kenaikan penyertaan, dan kenaikan harga perolehan, serta berkurangnya hutang jangka panjang, dan berkurangnya ekuitas simpanan khusus hortikultura. Sumber modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan modal kerja, selisih antara sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebesar Rp 105.720.627,00.

**Tabel 4. Laporan Perubahan Modal Kerja Koperasi Unit Desa “BATU” Per 31 Desember 2013-2014**

Keterangan	Tahun 2013 (Rp)	Tahun 2014 (Rp)	Perubahan Modal Kerja	
			Bertambah	Berkurang
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan Bank	1.620.907.321	1.662.605.569	41.698.248	-
Piutang	4.221.941.509	4.712.666.947	490.725.438	-
Persediaan	1.094.376.540	1.495.218.920	400.842.380	-
Uang muka pajak	398.824.52	433.106.664	34.282.12	-
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>6.997.107.822</b>	<b>7.913.802.100</b>		
<b>HUTANG LANCAR</b>				
Hutang Dagang	2.328.633.222	2.549.364.951	-	220.731.729
Beban YMH dibayar	285.340.175	228.730.525	56.609.650	-
Dana-dana	740.892.9	60.328.718	13.680.211	-
Simpanan Anggota	354.135.790	487.828.932	-	133.693.142
Hutang PPN	6.116.000	1.152.958	4.963.042	-
<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>3.048.234.116</b>	<b>3.327.406.084</b>		
<b>Modal Kerja</b>	<b>10.045.341.938</b>	<b>11.241.208.184</b>		
<b>Berkurangnya Modal Kerja</b>			<b>1.011.947.181</b>	<b>354.424.871</b> <b>657.522.310</b>
			<b>1.011.947.181</b>	<b>1.011.947.181</b>

Sumber: Data Diolah

**Tabel 5. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Unit Desa “BATU” Per 31 Desember 2013-2014**

Keterangan	Tahun 2013 (Rp)	Tahun 2014 (Rp)	Modal Kerja	
			Sumber	Penggunaan
<b>PENYERTAAN</b>	623.001.869	633.313.209	-	103.113.340
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Harga Perolehan	13.654.033.481	16.383.612.481	-	2.729.579.000
Akumulasi Penyusutan	(6.023.499.708)	(6.438.582.468)	415.082.760	-
<b>AKTIVALAIN LAIN</b>				
Investasi Dim Pelaksanaan	424.076.806	970.847.730	-	546.770.924
Investasi Modal Kerja	550.997.281	478.997.281	720.000.000	-
Piutang Sapi BNI	2.343.547.827	1.711.393.391	632.154.436	
<b>HUTANG JGK PANJANG</b>	4.865.094.161	4.053.250.742	-	811.843.419
<b>EKUITAS</b>				
Simpanan Pokok	409.080.000	413.280.000	420.000	-
Simpanan Wajib	349.902.093	358.133.628	8.231.535	-
Simpanan Anggota	15.471.190	15.471.190	-	-
Modal Donasi	646.796.669	646.796.669	-	-
Cadangan Khusus	1.768.780.632	1.854.992.365	86.211.733	-
Cadangan Koperasi	7.356.154.328	10.860.220.427	3.504.066.099	-
SHU Sebelum Pajak	457.924.189	495.784.619	37.860.430	-
<b>Berkurangnya modal kerja</b>			<b>475.602.693</b>	<b>4.098.504.683</b> <b>657.522.310</b>
<b>Jumlah</b>			<b>475.602.693</b>	<b>475.602.693</b>

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan laporan perubahan modal dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa “BATU” per 31 Desember 2013 s/d per 31 Desember 2014 diketahui bahwasanya :

- Laporan perubahan modal kerja menunjukkan bahwasanya modal kerja pada 31 Desember 2014 lebih besar daripada modal kerja pada 31 Desember 2013, kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas dan bank, piutang, persediaan, dan uang muka pajak, sedangkan kenaikan pada hutang lancar terjadi pada akun beban YMH dibayar, dana-dana, dan hutang PPN. Penurunan modal kerja terjadi pada hutang lancar yaitu pada akun hutang dagang dan simpanan anggota. Hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 657.522.310,00.
- Kenaikan modal kerja pada tahun 2014 diakibatkan karena penggunaan modal kerja lebih kecil dari sumber modal kerja. Sumber modal kerja berasal dari akumulasi penyusutan, berkurangnya investasi modal kerja dan piutang sapi BNI, serta bertambahnya ekuitas pada simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan khusus, cadangan koperasi, dan SHU sebelum pajak. Penggunaan modal kerja terjadi akibat bertambahnya penyertaan dan harga perolehan,

serta kenaikan pada investasi dalam pelaksanaan, serta berkurangnya hutang jangka panjang. Hasil selisih antara sumber dan penggunaan modal kerja sebesar Rp 657.522.310,00.

### Pengendalian Modal Kerja sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwasanya *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2012 sebesar 13,06 mengalami kenaikan sebesar 0,98% menjadi 14,04% pada tahun 2013, tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,19% menjadi 13,85%. *Net Profit Margin* (NPM) Koperasi Unit Desa “BATU” pada tahun 2012 sebesar 0,88% mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 0,87%, kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,09% menjadi 0,78 %. Perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak dicantumkan karena memiliki hasil yang sama dengan hasil *Net Profit Margin* (NPM) pada Koperasi Unit Desa “BATU”. Persamaan hasil tersebut dikarenakan pada koperasi tidak terdapat pajak untuk memperhitungkan laba bersih setelah pajak dan laba bersih sebelum pajak.

Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2012 Koperasi Unit Desa “BATU” sebesar 4,86% terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,56% menjadi 4,30%, pada tahun 2014 kembali terjadi penurunan sebesar 0,83% menjadi 3,47%. *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012 sebesar 2,45% terjadi kenaikan tahun 2013 sebesar 0,01% menjadi 2,46%, kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,17% menjadi 2,29%. *Net Working Capital Turnover* (NWCTO) Koperasi Unit Desa “BATU” tahun 2012 sebesar 12,2 kali, mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1 kali menjadi 13,2 kali, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 sebesar 0,6 kali menjadi 13,8 kali.

*Net Working Capital Turnover* (NWCTO) pada koperasi mengalami kenaikan, sedangkan hasil *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dan hasil *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kecenderungan naik. Analisa tersebut menunjukkan bahwasanya pada Koperasi Unit Desa “BATU” pendayagunaan modal kerja semakin efisien disisi lain pendayagunaan biaya semakin menurun, hal ini menyebabkan efisiensi pada koperasi juga mengalami penurunan. Hal tersebut berdampak terhadap *Return On Asset* (ROA) koperasi yang mengalami kecenderungan menurun.

Analisa *Net Working Capital Turnover* (NWCTO) yang semakin meningkat diiringi dengan rasio profitabilitas yang sebagian besar mengalami

fluktuasi penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya mengindikasikan koperasi memiliki hutang yang terus meningkat. Hutang pada koperasi seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan, karena dengan semakin banyaknya hutang pada koperasi maka kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan juga akan menurun.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Rasio Keuangan Tahun 2014 dengan Setelah Hasil Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2015 Koperasi Unit Desa “BATU”**

Keterangan	Tahun 2014	Proyeksi Tahun 2015	Perubahan
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,78 %	0,78 %	Tetap
<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	13,85 %	13,86 %	Naik
Rentabilitas Modal Sendiri	3,47 %	3,70 %	Naik
<i>Return on Asset</i> (ROA)	2,29 %	2,49 %	Naik
<b>Rasio Likuiditas</b>			
<i>Current Ratio</i> (CR)	237,83 %	163,79 %	Turun
<i>Cash Ratio</i>	49,96 %	24,79 %	Turun
<i>Quick Ratio</i> (QR)	192,90 %	126,72 %	Turun
Modal Kerja Bersih	4.586.396.016	2.797.915.061	Turun
<b>Rasio Aktivitas</b>			
<i>Receivable Turnover</i> (RTO)	9,95 kali	10,56 kali	Naik
<i>Net Working Capital Turover</i>	13,8 kali	24,66 kali	Naik
<i>Inventory Turnover</i> (ITO)	42,21 kali	35,47 kali	Turun

Sumber: Data Diolah

Hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2014 dan hasil rasio keuangan setelah proyeksi pada tahun 2015 pada rasio profitabilitasnya mengalami kenaikan. Kenaikan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2014 sebesar 0,78 % tetap sebesar 0,78 % pada tahun 2015. Kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) disebabkan karena kenaikan penjualan sehingga laba ikut naik. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dari 13,85 % menjadi 13,86 %. Kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) diakibatkan karena kenaikan laba kotor seiring dengan kenaikan penjualan.

Rentabilitas Modal Sendiri koperasi mengalami kenaikan dari 3,47 % menjadi 3,70 %. Laba koperasi meningkat dan kenaikan modal sendiri tidak terlalu besar, sehingga rasio naik dari tahun 2014 - 2015. Rasio *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 2,29 % menjadi 2,49 %. Laba koperasi naik secara signifikan seiring dengan

kenaikan aset yang tidak terlalu signifikan sehingga rasio meningkat. Hasil perhitungan rasio profitabilitas sebagian besar mengalami kenaikan, walaupun ada satu rasio yang memiliki nilai tetap, hal ini menandakan bahwasanya koperasi mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik untuk menghasilkan laba. Dari hasil tersebut perlulah koperasi mempertahankan tingkat profitabilitas yang dimilikinya atau meningkatkannya pada periode selanjutnya.

Rasio likuiditas koperasi yaitu *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 237,83 % menjadi 163,79 % pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwasanya kemampuan koperasi dalam mengelola aktiva dan hutang lancarnya menurun, tetapi dalam hal ini koperasi mampu mengelola aktiva dan hutang lancarnya dilihat dari jumlah kas yang disesuaikan dengan kebutuhan koperasi, jumlah piutang yang menurun karena sudah terbayarkan serta jumlah persediaan yang disesuaikan dengan kebutuhan koperasi.

Selain itu hutang yang dilakukan koperasi semakin sedikit karena koperasi sudah mampu melakukan pembayaran dan dana operasionalnya dengan biaya sendiri. *Cash Ratio* pada tahun 2014 sebesar 49,96 % mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 24,79%. Penurunan ini dikarenakan jumlah kas semakin kecil, karena koperasi menyesuaikan jumlah kas dengan kebutuhan operasional koperasi, sehingga tidak ada dana yang menganggur. *Quick Ratio* pada tahun 2014 sebesar 192,90 % mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 126,72 %. Penurunan rasio ini dikarenakan aset lancar koperasi mengalami penurunan dan hutang lancar mengalami penurunan, sehingga *Quick Ratio* lebih rendah dari tahun 2014.

Rasio aktivitas pada Koperasi Unit Desa "BATU" sebagian besar mengalami penurunan. Keadaan ini terlihat pada *Receivable Turnover* (RTO) pada tahun 2014 sebesar 9,95 kali naik pada tahun 2015 menjadi 10,56 kali. Hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan secara baik dalam hal pengelolaan piutang, tingkat perputaran piutang semakin meningkat menunjukkan semakin baik pengelolannya. Penjualan kredit naik disamping itu piutang dapat ditekan oleh perusahaan sehingga perputaran piutang semakin baik. *Net Working Capital Turnover* (NWCTO) pada tahun 2014 sebesar 13,8 kali mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 24,66 kali.

Hal ini terbukti dengan meningkatnya penjualan dan menurunnya modal kerja bersih. Modal kerja bersih yang menurun mampu menghasilkan penjualan yang meningkat, sehingga perputaran modal kerja koperasi semakin baik. *Inventory Turnover* (ITO) pada tahun 2014 sebesar 42,21 kali, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 35,47 kali. Persediaan tahun 2015 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2014, namun hal tersebut masih belum mampu menghasilkan penjualan yang seharusnya dapat dihasilkan koperasi, sehingga perputaran persediaan masih belum optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil analisis terhadap pengelolaan modal kerja yang diterapkan pada koperasi selama tahun 2012-2014 adalah :
  - a. Perhitungan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada tahun 2012-2013 menunjukkan bahwasanya penggunaan modal kerja lebih besar dibandingkan dengan sumber modal kerja pada koperasi, sedangkan pada perhitungan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja lebih sedikit dibandingkan dengan sumber modal kerja. Hal ini menunjukkan semakin baik pengelolaan modal kerja pada koperasi.
  - b. Pengendalian modal kerja pada Koperasi Unit Desa "BATU" sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan rasio *Net Working Capital Turnover* (NWCTO) mengalami kenaikan, sedangkan hasil dari *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dan hasil dari *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kecenderungan naik. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pendayagunaan modal kerja semakin baik disisi lain pendayagunaan biaya semakin menurun.
2. Proyeksi laporan keuangan tahun 2015 dibutuhkan oleh koperasi untuk melihat kondisi keuangan pada periode satu tahun tersebut. Proyeksi laporan keuangan koperasi bertujuan agar koperasi lebih bijak lagi dalam mengelola keuangannya dan memanfaatkan dana yang tersedia sehingga akan mendapatkan laba dan meningkatkan penjualan sehingga keuntungan yang optimal akan diperoleh. Setelah pembuatan proyeksi laporan keuangan, terbukti hasil perhitungan rasio sebagai berikut:

- a. Rasio profitabilitas pada tahun 2015 dilihat dari *Gross Profit Margin* (GPM), Rentabilitas Modal Sendiri, dan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan, walaupun ada salah satu rasio *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai tetap. Hal ini membuktikan bahwa koperasi mampu untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya.
- b. Tingkat rasio likuiditas pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menurun. *Current Ratio* mengalami penurunan sehingga menyebabkan *Current Ratio* berada dibawah standar minimal yaitu 200%, namun hal ini juga berpengaruh karena semakin tinggi likuiditas juga akan menyebabkan aktiva lancar banyak yang menganggur.
- c. Rasio aktivitas tahun 2015 memiliki kecenderungan mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola perputaran modal kerja dan piutang dengan baik. Rasio *Inventory Turnover* mengalami penurunan, hal ini dapat diatasi dengan mengevaluasi kembali kebijakan dalam persediaan sehingga perputaran persediaan dapat meningkat kembali.

*Turnover* terus mengalami kenaikan, namun koperasi perlu mengevaluasi kembali pada pendayagunaan biaya yang ada pada koperasi agar lebih efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan 1*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Munawir, S . 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.UKM/V/2006, diakses pada tanggal 17 Juni 2015 melalui <http://www.smeccda.com>.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang-Undang No.25.1992. “UU Republik Indonesia No. 25 tahun 1992”, diakses pada Tanggal 12 September 2014 dari <http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id>

## Saran

1. Aktiva lancar yang terlalu tinggi tidak baik untuk koperasi, aktiva lancar yang tinggi akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur. Koperasi harus mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik agar tidak berlebihan, karena dengan berlebuhnya dana yang tertanam pada aktiva lancar maka menyebabkan dana tersebut menjadi kurang produktif. Tugas koperasi adalah mengelola kembali aktiva lancar agar tidak berlebihan dan kekurangan.
2. Kas yang terlalu tinggi juga tidak baik untuk koperasi, sebaiknya koperasi mengalokasikan kas yang terlalu tinggi tersebut ke aktiva yang lebih bermanfaat dan lebih produktif. Hal ini akan lebih menguntungkan koperasi daripada membiarkan dana tersebut menganggur. Menginvestasikan kelebihan kas yang dimiliki koperasi juga mampu untuk menambah keuntungan yang didapatkan oleh koperasi kemudian hari.
3. Pendayagunaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa “BATU” sudah cukup baik, sudah dilihat bahwasanya hasil rasio *Net Working Capital*